

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Unit Analisis dan Ruang Lingkup Penelitian

Unit analisis dalam penelitian ini adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai objek penelitian. Penentuan unit analisis ini penting agar tidak terjadi kesalahan dalam pengumpulan data dan pengambilan kesimpulan. Pendapat lain menurut Suprayogo dan dan Tobroni (2001), definisi unit analisis adalah sesuatu yang berkaitan dengan fokus/komponen yang diteliti. Objek penelitian atau fokus komponen yang dimaksud disini adalah *turnover intention* PT. AXA Mandiri Financial Services. Variabel yang diteliti terdiri dari empat variabel yaitu: variabel kepuasan gaji, pengembangan karir, dan beban kerja sebagai variabel independen, *turnover intention* sebagai variabel dependen. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Januari 2019 di PT. AXA Mandiri Financial Services.

1.2 Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan sebagai objek penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja di PT. Axa Mandiri Financial Services. Populasi yang diteliti dikhususkan pada karyawan dengan level *financial advisor* sebagai karyawan kontrak. Perincian jumlah karyawan pada setiap wilayah dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Data Karyawan

No.	Bagian	Jumlah FA
1	Area Jakarta	152
2	Area Bogor	84
3	Area Depok	76
4	Area Tangerang	81
5	Area Bekasi	80
Total		473

Sumber: Axa Mandiri, yang sudah diolah 2018

Pengambilan sampel menggunakan teknik acak sederhana (Simple Random Sampling) dimana teknik ini digunakan karena sampling terdiri dari 5 Area Wilayah Jabodetabek, peneliti akan mentransifikasi sampel yang akan digunakan. Jumlah anggota sampel sering dinyatakan dengan ukuran sampel, yaitu sampel yang 100% mewakili populasi adalah sama dengan populasi. Makin besar sampel mendekati jumlah populasi makin kecil peluang kesalahan, begitu juga sebaliknya, makin kecil sampel menjauhi populasi maka makin besar peluang kesalahannya (Sugiyono, 2005).

Pengambilan sampel pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Dimana:

n = *Number of samples* (jumlah sampel)

N = *Total population* (jumlah seluruh populasi)

$e = \text{Error tolerance}$ (toleransi terjadinya gala, taraf signifikansi dan lazimnya 0,05)

Maka,

$$n = \frac{473}{1+473(0,05)^2}$$

$$n = 216,72394 \text{ orang} = 217 \text{ orang}$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin tersebut, maka ukuran besarnya sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 217 orang.

1.3 Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif, yaitu metode yang digunakan didalam mengungkap fakta-fakta dari suatu fenomena sehingga dapat dievaluasi berdasarkan tinjauan teoritis, maupun berbagai penelitian sebelumnya, untuk selanjutnya ditarik kesimpulan dari turnover intention PT. AXA Mandiri Financial Services.

Desain dari penelitian ini adalah *deskriptif* dengan maksud memberikan gambaran terhadap berbagai karakteristik variabel yang diajukan serta keterkaitan dengan fenomena yang terjadi secara aktual, melalui persepsi responden berkenaan dengan *turnover intention* intention (Hartono, 2016).

1. Data primer yang dikumpulkan untuk menunjang penelitian diambil melalui pengisian angket atau kuisisioner. Dari survei penelitian ini akan memperoleh

informasi, data, dan fakta yang akan mendeskripsikan seluruh variabel yang diteliti,

2. Data sekunder dari penelitian ini didapatkan PT. AXA Mandiri Financial Services, Tbk Jakarta, studi pustaka, penelitian dan jurnal terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.

3.4 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Berikut ini akan ditampilkan definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yang dapat dilihat dalam Tabel

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kompensasi	Kompensasi adalah persepsi keadilan kompensasi merupakan penilaian karyawan secara individual yang dirasakan adil atau tidak adil atas imbalan finansial yang diterimanya sebagai ganti kontribusi mereka terhadap perusahaan.	a. Gaji b. Upah c. Insentif d. Asuransi e. Tunjangan (R. Wayne Mondy, 2008)	Skala Likert (1-5)
Pengembangan Karir	Pengembangan karir adalah aktivitas kepegawaian yang membantu pegawai-pegawai merencanakan karir masa depan mereka di perusahaan agar	a. Perencanaan Individu b. Perencanaan yang didukung organisasi c. Kesempatan mendapat pelatihan	Skala Likert

	perusahaan dan pegawai yang bersangkutan dapat mengembangkan diri secara maksimum.	d. Informasi jenjang karir e. Kenaikan jenjang karir f. Promosi Kerja (Rivai dan Sagala, 2011)	
Kepuasan Kerja	Kepuasan kerja adalah sikap emosional yang menyenangkan dan mencintai pekerjaannya. Sikap ini dicerminkan oleh moral kerja, kedisiplinan dan prestasi kerja.	a. Pekerjaan yang menantang b. Beban Kerja dan Tekanan pekerjaan c. Kebijakan dan Prosedur Perusahaan d. Fasilitas Perusahaan e. Lingkungan pekerjaan f. Hubungan dengan atasan g. Pengakuan dari atasan h. Apresiasi (Robbins dan Judge, 2015), Luthans (2006)	Skala Likert (1-5)
<i>Turnover Intention</i>	<i>Turnover Intention</i> adalah tingkat keinginan karyawan dalam sebuah organisasi untuk meninggalkan organisasinya saat ini dan mencari pekerjaan di organisasi lain yang menurutnya lebih baik dari organisasi dimana karyawan tersebut bekerja, yang biasanya diawali dengan tindakan mengevaluasi	a. Berpikir keluar dari pekerjaan b. Ketidakpuasan dalam bekerja c. Mencari pekerjaan lain d. Tantangan kerja e. Mendapatkan kesempatan pekerjaan baru (Mobley, dikutip dalam Schwepker, 2001)	Skala Likert (1-5)

3.5. Metode Analisis

Untuk menguji model dan hubungan yang dikembangkan dalam penelitian ini diperlukan suatu teknik analisis. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Structural Equation Modeling (SEM). Alasan SEM adalah karena SEM merupakan sekumpulan teknik-teknik statistical yang memungkinkan pengukuran sebuah rangkaian hubungan yang relative “rumit” secara simultan. Permodelan penelitian melalui SEM memungkinkan seorang peneliti dapat menjawab pertanyaan penelitian yang bersifat regresif maupun dimensional (yaitu mengukur apakah dimensi-dimensi dari sebuah konsep). SEM juga dapat mengidentifikasi dimensi-dimensi sebuah konsep atau konstruk dan pada saat yang sama SEM juga dapat mengukur pengaruh atau derajat hubungan factor yang dapat diidentifikasi dimensi-dimensinya (Ferdinand, 2005)

Untuk membuat permodelan SEM yang lengkap perlu dilakukan langkah-langkah berikut ini (Ferdinand,2005):

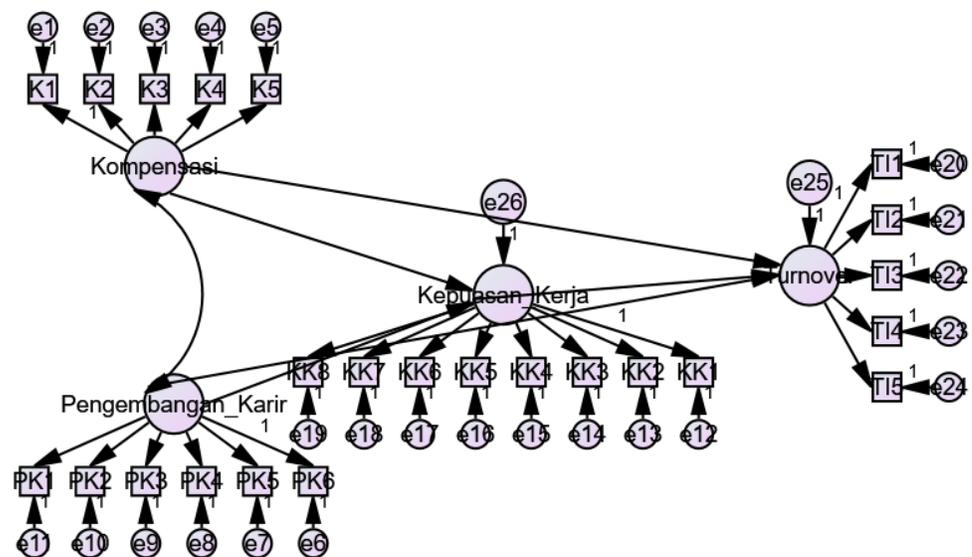
1. Pengembangan model berbasis teori

Dalam pengembangan model teoritis diperlukan pencarian atau pengembangan sebuah model yang mempunyai justifikasi yang kuat untuk model yang dikembangkan. Penggunaan SEM bukan untuk menghasilkan sebuah model melainkan untuk mengkonfirmasi model teoritis melalui data empiris.

2. Pengembangan diagram alur (*Path Diagram*)

Pada langkah ini peneliti menggambarkan sebuah diagram alur yang dapat mempermudah dalam melihat hubungan-hubungan kausalitas yang ingin diuji.

Diagram Alur Penelitian Model



Gambar 3.1

Sumber : Kerangka Konseptual, AMOS,2018

3. Konversi Diagram Alur Kedalam Persamaan

Setelah teori atau model teoritis dikembangkan dan digambarkan dalam sebuah diagram alur, peneliti dapat mulai mengkonversikan spesifikasi model tersebut ke dalam rangkaian persamaan :

Tabel 3.3

Variabel Endogen : Variabel eksogen + Variabel Endogen + error

Tabel 3.4

Model Persamaan Struktural
$Kepuasan\ Kerja = \gamma_1\text{Kompensasi} + \gamma_2\text{Pengembangan Karir} + Z_1$
$Turnover\ Intention = \gamma_3\text{Kompensasi} + \gamma_4\text{Pengembangan Karir} + \beta_1$
$Kepuasan\ Kerja + Z_2$

Sedangkan model pengukuran persamaan pada penelitian ini seperti tabel berikut:

Tabel 3.5 Model Pengukuran

Konsep Exogenous (model pengukuran)	Konsep Endogenous (model pengukuran)
$X1 : \lambda_1\text{ Kompensasi} + e1$	$X14 : \lambda_{14}\text{ Kepuasan Kerja} + e14$
$X2 : \lambda_2\text{ Kompensasi} + e2$	$X15 : \lambda_{15}\text{ Kepuasan Kerja} + e15$

X3 : λ_3 Kompensasi + e3	X16 : λ_{16} Kepuasan Kerja + e16
X4 : λ_4 Kompensasi + e4	X17 : λ_{17} Kepuasan Kerja + e17
X5 : λ_5 Kompensasi + e5	X18 : λ_{18} Kepuasan Kerja + e18
X6 : λ_6 Pengembangan Karir + e6	X19 : λ_{19} Kepuasan Kerja + e19
X7 : λ_7 Pengembangan Karir + e7	
X8 : λ_8 Pengembangan Karir + e8	X21 : λ_{21} <i>Turnover Intention</i> + e21
X9 : λ_9 Pengembangan Karir + e9	X22 : λ_{22} <i>Turnover Intention</i> + e22
X10 : λ_{10} Pengembangan Karir + e10	X23 : λ_{23} <i>Turnover Intention</i> + e23
X11 : λ_{11} Pengembangan Karir + e11	X24 : λ_{24} <i>Turnover Intention</i> + e24
X13 : λ_{13} Kepuasan Kerja + e13	

4. Memilih jenis matriks input dan estimasi model

SEM menggunakan input data yang hanya menggunakan matriks varians/kovarians atau matriks korelasi untuk keseluruhan estimasi yang dilakukan. Penggunaan matriks varian/kovarians pada saat pengujian teori sebab lebih memenuhi asumsi – asumsi metodologi dimana standar error menunjukkan angka yang lebih akurat disbanding menggunakan matriks korelasi.

5. Munculnya masalah identifikasi

Masalah identifikasi pada prinsipnya adalah masalah mengenai ketidakmampuan dari model yang dikembangkan untuk menghasilkan estimasi yang unik. Problem identifikasi dapat muncul melalui gejala-gejala berikut ini (Ferdinand, 2005):

- Standard error untuk satu atau beberapa koefisien adalah sangat besar
- Program tidak mampu menghasilkan matrik informasi yang seharusnya disajikan
- Muncul angka-angka yang aneh seperti adanya varians error yang negatif
- Munculnya korelasi yang sangat tinggi antar koefisien estimasi yang didapat (misalnya $> 0,9$)

6. Evaluasi kriteria *Goodness – of – fit*

Kesenian model evaluasi melalui telaah terhadap berbagai kriteria *goodness-of-fit*. Tindakan pertama adalah mengevaluasi apakah data yang digunakan dapat memenuhi asumsi-asumsi SEM yaitu ukuran sampel, normalitas dan linearitas, outliers dan *multicolinearity* dan *singularity*. Setelah itu melakukan uji kesesuaian dan uji statistik. Beberapa indeks kesesuaian dan *cut-off valuenya* yang digunakan untuk menguji apakah sebuah model diterima atau ditolak yaitu:

- X² – Chi-square statistic

Model yang diuji dipandang baik atau memuaskan apabila nilai chisquarenya rendah. Semakin kecil nilai x^2 semakin baik model itu dan diterima berdasarkan probabilitas dengan *cut-off value* sebesar $p > 0.05$ atau $p > 0.10$ (Hulland et al, 1996)

- RMSEA (*The Root Mean Square Error of Approximation*)

Merupakan sebuah indeks yang dapat digunakan untuk mengkompensasi *chi-square statistic* dalam sampel yang besar (Baunmgather & Homburg, 1996). Nilai RMSEA yang kecil atau sama dengan 0.08 merupakan indeks untuk dapat diterimanya model yang menunjukkan sebuah *close fit* dari model tersebut berdasarkan *degrees of freedom*. Rumus yang digunakan untuk menghitung RMSEA adalah:

$$RMSEA = \sqrt{\max\left(\left(\frac{T_m - dbm}{ndbm}\right), 0\right)}$$

Keterangan :

T_m = nilai statistic uji x^2 model yang dianalisis.

dbm = derajat bebas pengujian model yang dianalisis.

n = jumlah sampel

- GFI (*Goodness of Fit Index*)

Merupakan ukuran *non-statistical* yang mempunyai rentang nilai antara 0 (*poor fit*) sampai dengan 1.0 (*perfect fit*). Nilai yang tinggi dalam indeks ini

menunjukkan sebuah “*better fit*”. Rumus yang digunakan untuk menghitung

GFI adalah :

$$GFI = 1 - \frac{T_m}{T_o}$$

Keterangan :

T_m = nilai statistic uji χ^2 model yang dianalisis.

T_o = nilai statistic uji χ^2 model nol.

- AGFI (*Adjusted Godness Fit Index*)

Tingkat penerimaan yang direkomendasikan adalah bila AGFI mempunyai nilai sama dengan atau lebih besar dari 0.90 (Hair et al, 1996). Rumus yang digunakan untuk menghitung AGFI adalah :

$$AGFI = 1 - \frac{db_o}{db_m} (1 - GFI) = 1 - \frac{T_m/db_m}{T_o/db_o}$$

Dengan

$$db_o = (p + q)(p + q + 1)/2$$

$$db_m = \frac{(p+q)(p+q+1)}{2} - t$$

- CMIN/DF

Adalah The minimum sample discrepancy function yang dibagi dengan degree of freedomnya. CMIN/DF merupakan statistic chi-square, χ^2 dibagi Dfnya sehingga disebut χ^2 – relative. Nilai χ^2 – relative kurang dari 2.0 atau 3.0 adalah indikasi dari acceptable fit antara model dan data. Rumus yang digunakan untuk menghitung CMIN/DF adalah :

$$df = (p + q) \left(\frac{p + q + 1}{2} \right) - t$$

Keterangan :

t = banyaknya parameter yang diestimasi.

p = banyaknya indikator variabel laten endogen.

q = banyaknya indikator variabel laten eksogen.

- TLI (Tucker Lewis Index)

Merupakan incremental index yang membandingkan sebuah model yang diuji terhadap sebuah baseline model, dimana nilai yang direkomendasikan sebagai acuan diterimanya sebuah model adalah > 0.95 (Hair et al., 1995) dan nilai yang mendekati 1 menunjukkan *a very good fit* (Arbuckle, 1997).

- CFI (Comparative Fit Index)

Rentang nilai sebesar 0 – 1, dimana semakin mendekati 1, mengindikasikan tingkat fit yang paling tinggi – *a very good fit* (Arbuckle, 1997).

Bisa disajikan menjadi sebuah tampilan table yang memuat indeks-indeks yang penulis sebutkan satu per satu di atas akan menjadi sebagai berikut:

Table 3.6
Indeks Pengujian Kelayakan Model
(Goodness-of-fit Index)

<i>Goodness of fit Index</i>	<i>Cut-of Value</i>
<i>X² – Chi-square</i>	Diharapkan kecil

<i>Significancy Probability</i>	≥ 0.05
<i>RMSEA</i>	≥ 0.08
<i>GFI</i>	≥ 0.90
<i>AGFI</i>	≥ 0.90
<i>CMIN/DF</i>	≤ 2.00
<i>TLI</i>	≥ 0.95
<i>CFI</i>	≥ 0.95

7. Interpretasi dan Modifikasi model

Setelah model diestimasi, residualnya haruslah kecil atau mendekati nol dan distribusi frekuensi dari kovarians residual harus bersifat simetrik (Tabachnik dan Fidell, 1991). Model yang baik mempunyai *Standardized Residual Variance* yang kecil. Angka 2.58 merupakan batas nilai *standardized residual* yang diperkenankan, yang diinterpretasikan adanya *prediction error* yang substansial untuk sepasang indikator.

8. Uji Sobel

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (dalam Ghozali, 2011) dan dikenal dengan uji Sobel (Sobel tes). Uji Sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung X ke Y lewat I. Rumus uji SObel adalah sebagai berikut:

$$sab = \sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2}$$

Dengan Keterangan:

Sab : besarnya standar eror pengaruh tidak langsung

a : jalur variabel independen (X) dengan variable intervening (I)

b : jalur variabel intervening (I) dengan variable dependen (Y)

sa : standar eror koefisien a

sb : standar eror koefisien b

Untuk menguji signifikan pengaruh tidak langsung, maka perlu menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{sab}$$

Nilai t hitung ini dibandingkan dengan nilai t table, jika t hitung > nilai t tabel maka dapat disimpulkan pengaruh mediasi. Asumsi uji Sobel memerlukan jumlah sampel yang besar, jika jumlah sampel kecil, maka uji sobel menjadi kurang konservatif.